

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hampir semua orang melaksanakan Pendidikan, sebab Pendidikan tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia. Anak-anak menerima Pendidikan dari orangtuannya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa di didik oleh guru dan dosen.¹

Pendidikan bagi bangsa yang sedang berkembang seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan perkembangan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti tercantum dalam alinea IV, Pembukaan UUD 1945.²

Pendidikan diharapkan dapat mencetak peserta didik yang memiliki pengetahuan dan juga dapat mengembangkan potensi serta bakat yang dimiliki, namun seringkali guru kurang paham dengan kebutuhan peserta didiknya dan salah satu kebutuhan tersebut adalah pemahaman tentang perencanaan karir, dimana siswa belum bisa merencanakan dunia kerja yang ingin dipilih ketika

¹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana, 2008), hlm.,1.

²Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm., 3.

selesai dari pendidikan tingkat SLTA serta masih bingung dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi dikarenakan bingung dalam memilih jurusan.

Dalam hal ini sangatlah diperlukan pemahaman bagi peserta didik melalui berbagai layanan dalam bimbingan dan konseling. Bimbingan Konseling merupakan salah satu komponen penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang keberadaannya sangat dibutuhkan dan merupakan alat yang ampuh dari pendidikan, khususnya untuk membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir. Baiknya suatu sistem pendidikan tanpa dijalankan bimbingan dan konseling dengan baik maka program yang baik itu tidak ada gunanya. Artinya, bahwa program pendidikan yang baik adalah yang memiliki program bimbingan dan konseling secara berencana dan realistis di sekolah.³

Salah satu layanan di bimbingan dan konseling adalah layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan untuk bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa).⁴ Secara umum lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal.⁵

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok ini aktivitas dan dinamika kelompok harus di wujudkan untuk

³ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*(Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 9.

⁴ Dewa ketut dan nila kusnawati, *proses bimbingan dan konseling di sekolah* (Jakarta: rineka citra, 2008), hlm 57.

⁵ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2014), hlm.165.

membahas berbagai hal yang lebih berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan.⁶

Layanan bimbingan kelompok dapat diselenggarakan di awal atau di akhir masuk sekolah dengan memberikan bantuan kepada peserta didik dalam mewujudkan hal yang berguna untuk peserta didik seperti pengembangan atau pemecahan masalah individu. Layanan bimbingan kelompok tidak hanya diberikan kepada peserta didik di awal masuk sekolah tetapi juga bisa diberikan pada akhir sekolah. Dengan layanan orientasi peserta didik diberikan pengenalan atau informasi melalui berbagai metode agar peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan yang diberikan, dan kegiatan tersebut disebut dengan bimbingan karir.

Perencanaan karier merupakan bagian integral dari keseluruhan program pendidikan karier. Seluruh kegiatan perencanaan karier harus sama-sama berorientasi pada pendampingan proses perkembangan karier manusia muda. Untuk itu, program harus pula memenuhi syarat yang terpusat pada siswa, memberikan serangkaian pengalaman yang dibutuhkan oleh siswa untuk meningkatkan perkembangan karier mereka dan berorientasi pada lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya yang mengelilingi siswa.⁷ Sedangkan konseling karier merupakan proses pemberian bantuan yang bertujuan untuk membantu individu memfasilitasi permasalahan dalam hubungannya dengan perkembangan karier (meliputi proses untuk mengenal, mengeksplorasi, memilih, masuk, menyesuaikan diri, dan meningkatkan kariernya) hal yang perlu digaris bawahi dalam konsling karier adalah bahwa proses ini berhubungan dengan perkembangan

⁶ Ibid, 164.

⁷ W.S Winkel dan M.M sri hastuti, *bimbingan dan konseling di institusi pendidikan* (Yogyakarta: media abadi, 2004) , hlm 673.

individu sepanjang hayat, dan sangat berkaitan dengan berbagai peran individu dalam hidupnya.⁸

Perencanaan karier adalah satu kesatuan yang saling berkaitan, yang mana bimbingan dan konseling karier merupakan cabang dari bidanga layanan bimbingan dan konseling, Selain bidang layanan karier ada juga bidang layanan pribadi, belajar, dan sosial. bimbingan dan konseling karier adalah kegiatan layanan bantuan kepada peserta didik/siswa dengan tujuan memperoleh pemahaman tentang dunia kerja dan mampu menentukan pilihan pekerjaan dan menyusun perencanaan pekerjaan. Perkembangan karier mampu menarik kemampuan yang dimiliki individu untuk memenuhi harapan yang sesuai dengan minat bakatnya.

Perencanaan karier di sekolah perlu dilaksanakan mengingat pada masa SMK peserta didik merencanakan masa depannya. Tetapi kenyataannya sebagian besar sekolah masih kurang memperhatikan hal ini. Perencanaa karier pada peserta didik sangat penting mengingat pentingnya untuk menentukan keberlangsungan kariernya kedepan.

Dalam pemahaman dan pemilihan karier ini tidak lepas dengan yang namanya sistem pelayanan karier. Menurut Harris-Bowlsbey dan Sampson mengemukakan beberapa isu yang menjadi sumber rendahnya sitem pelayanan Bimbingan Karier yaitu:

Rendahnya Manajemen pelayanan bimbingan karier dan ketidaksinambungan penggunaan sumber-sumber informasi karier. Rendahnya minat siswa dalam hubungannya dengan pengembangan keterampilan-

⁸ Tri muji dan rebut purwaningrum, *teori dan praktik konseling karier integrative*(bandung: refika aditama, 2018), hlm 36.

keterampilan individu. Rendahnya seleksi atau informasi-informasi yang berperan sebagai penguat (*Reintforcement*) bagi individu yang tidak memiliki minat atau atas program pelatihan atau pendidikan karier.

Berlarut-larutnya eksplorasi karier untuk menghindari kegagalan melakukan pilihan karier. Masih terikatnya pada pihak lain dalam proses pengambilan keputusan karier untuk menghindari tanggung jawab. Kelima isu yang diajukan Sampson tersebut, bisa menjadi pendorong usaha inovasi pelayanan bimbingan karier.⁹

Maka dari itu perencanaan karier lebih memerlukan persiapan yang matang dari pada waktu untuk sekedar mendapatkan pekerjaan yang sifatnya sementara waktu. Tidak cukup itu, pemicu umum yang memunculkan masalah karier pada siswa antara lain adalah keraguan akan kemampuan diri sendiri, keterbatasan sarana yang dimiliki. Karena dengan alat yang serba tidak lengkap inilah maka hati anak-anak menjadi kecewa, mundur, putus asa sehingga dorongan belajar merasa kurang sekali. Selanjutnya adalah terlalu banyak pilihan cita-cita masa depan dan pekerjaan, ketidaktahuan siswa akan cara meraih cita-cita masa depan dan pekerjaan, dan rendahnya tingkat kebutuhan siswa terhadap gambaran sesuatu pekerjaan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala sekolah, masih banyak siswa di SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan yang masih bingung dan belum bisa mengembangkan perencanaan kariernya dengan baik. Mayoritas siswa di SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan masih mengikuti pilihan teman, orang tua, hal tersebut menyebabkan ketidaksesuaian kepribadian, kemampuan

⁹ Hartono, *Bimbingan Karier* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm., 9.

¹⁰Ulifa rahma, *bimbingan karier siswa* (malang: uin maliki press, 2010), hlm 112.

akan minat bakat siswa yang tidak tersalurkan dengan dirinya. Sehingga siswa tidak mampu mengembangkan bakat yang terdapat di dalam dirinya sesuai dengan jurusan yang mereka pilih.

Berdasarkan latar belakang tersebut bisa dikatakan bahwa perlunya layanan bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan kelompok dalam perencanaan karier siswa sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Strategi di dalam bimbingan dan konseling yang bisa membantu siswa dalam pemahaman karier siswa yaitu format lapangan, klasikal, kelompok, individual, dan politik pada siswa SMK sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya dengan cara menunjukkan tokoh nyata, tokoh melalui film, atau tokoh imajinasi sesuai dengan karier apa yang akan siswa tersebut pilih.

Berdasarkan permasalahan yang dialami siswa di SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan menunjukkan bahwa, kurangnya pengarahan dan perencanaan Karier bagi siswa sehingga adanya efek pada ketidaksesuaian antara bakat minat yang dimiliki oleh siswa tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan bantuan dan bimbingan dari guru BK yang profesional. Bimbingan kelompok memiliki 4 tahapan yakni pembentukan, peralihan, kegiatan dan pengakhiran, masing-masing tahapan mengintegrasikan nilai-nilai *entrepreneurship* (nilai kemandirian, kreativitas, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan dan kerja keras). Sehingga nantinya siswa memiliki kematangan karir dalam menghadapi kehidupan masa depan yang lebih baik dan membantu siswa memiliki pemahaman tentang kematangan karir (perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang membuat keputusan karir, pengetahuan tentang dunia kerja, pengetahuan tentang kelompok

pekerjaan yang lebih disukai, realisasi keputusan karir) melalui proses layanan bimbingan kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Dari penjelasan di atas, dikemukakan di atas diharapkan membantu siswa agar bisa memiliki pemahaman karier secara mendalam, memiliki kepercayaan diri dalam menentukan keputusan karier, memiliki komitmen dalam membuat pilihan karier di masa depannya yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya serta dalam penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan mutu pelayanan bimbingan dan konseling yang lebih berkembang lagi khususnya dalam masalah karier maka peneliti membuat penelitian tentang “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa di SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian yang telah diuraikan diatas maka masalah pokok yang akan dikaji dalam fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karir siswa di SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan.?
2. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karir siswa di SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan.?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karir siswa di SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan.?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karir siswa di SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karir siswa di SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karir siswa di SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini, besar harapan peneliti agar penelitian ini bisa bermanfaat dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

Adapun hasil dari penelitian ini dimungkinkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu bimbingan dan konseling, khususnya bagi konselor sekolah dalam mengembangkan perencanaan karir siswa di sekolah serta memberikan pengayaan teori, khususnya yang berkaitan dengan masa depan siswa di sekolah.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

a. Bagi IAIN Madura

Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa baik sebagai bahan pengetahuan maupun materi perkuliahan dan juga kepentingan penelitian berikutnya sebagai bahan pertimbangan.

b. Bagi Kepala Sekolah SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pijakan dan acuan untuk melengkapi kebijakan yang sudah ada dalam pengembangan proses belajar mengajar siswa khususnya dalam penentuan karir.

c. Bagi Guru BK di SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Sebagai bahan evaluasi agar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dapat melakukan kerja sama secara baik dengan dewan guru, sehingga guru BK dapat mengembangkan perencanaan karir siswa.

d. Bagi Dewan Guru di SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dorongan atau motivasi untuk memberikan pelayanan maupun pembinaan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar siswa kedepannya sesuai dengan minat karir siswa.

e. Siswa SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan

Sebagai bahan masukan untuk siswa agar dapat mengembangkan dirinya ke arah lebih baik seperti berkonsultasi atau bertanya kepada guru BK mengenai karir yang akan mereka tempuh.

f. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri tentunya penelitian ini akan menjadi ajang untuk memperbaiki diri pribadi peneliti. Dan penelitian ini akan menjadi pengalaman yang sangat berharga yang akan memperluas wawasan keilmuan peneliti.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dan persepsi pembaca dalam mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka beberapa istilah yang perlu didefinisikan dengan jelas. Adapun istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.
2. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau konseli mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka memberikan suatu pemahaman dari seorang pembimbing kepada peserta didik tentang topic tertentu.
3. Perencanaan karir adalah suatu bentuk pandangan dari peserta didik mengenai pekerjaan atau studi lanjut yang dimiliki harus dimiliki peserta didik sebelum lulus dari suatu lembaga pendidikan.

Jadi, yang dimaksud dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan perencanaan karir siswa di SMK Sumber Bungur Pakong Pamekasan adalah suatu proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang

dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan pengetahuan siswa mengenai karir yang akan mereka tempuh.